

Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta

Syifa Arrinalhaq*, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: syifaarrinalhaq@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan siswa; (2) pengaruh efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa; (3) pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode korelasional. Populasi berjumlah 154 siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus *Slovin*, sehingga sampel penelitian berjumlah 111. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan siswa yaitu $t_{hitung} 2,073 > t_{tabel} 1,982$ ($\alpha = 0,05$); (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa yaitu $t_{hitung} 4,721 > t_{tabel} 1,982$ ($\alpha = 0,05$); (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap sikap kewirausahaan kelas XII SMK Batik 2 Surakarta yaitu $F_{hitung} 21,066 > F_{tabel} 3,08$ ($\alpha = 0,05$). Hasil semua temuan mendukung hipotesis yang diajukan.

Kata Kunci: efikasi diri; lingkungan keluarga; sikap kewirausahaan

Abstract

This research aims to determine (1) the influence of the family environment on students' entrepreneurial attitudes; (2) the influence of self-efficacy on students' entrepreneurial attitudes; (3) the influence of family environment and self-efficacy on students' entrepreneurial attitudes. This research uses quantitative correlational research. The population is 154 class XII students at SMK BATIK 2 Surakarta. Sampling used a proportional random sampling technique with the Slovin formula, so that the research sample was 111. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques with the help of the IBM SPSS Statistics 25 program. The results of the research show that: (1) there is a positive and significant influence of family environmental variables on students' entrepreneurial attitudes, namely $t_{count} 2.073 > t_{table} 1.982$ ($\alpha = 0.05$); (2) there is a positive and significant influence of the self-efficacy variable on students' entrepreneurial attitudes, namely $t_{count} 4.721 > t_{table} 1.982$ ($\alpha = 0.05$); (3) there is a positive and significant influence between family environment variables and self-efficacy together on the entrepreneurial attitude of class XII SMK Batik 2 Surakarta, namely $F_{count} 21.066 > F_{table} 3.08$ ($\alpha = 0.05$). The results of all findings support the proposed hypothesis.

* Corresponding author

Citation in APA style: Arrinalhaq, S., Rapih, S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(5), 452-458. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.87319>

Keywords: self-efficacy; family environment; entrepreneurial attitude

Received May 30, 2024; Revised July 15, 2024; Accepted July 16, 2024; Published Online September 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.87319>

Pendahuluan

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran terbuka dari lulusan SMK pada tahun 2022 mencapai 9,42% dari keseluruhan tingkat pendidikan. Meski mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi angka tersebut masih menjadi yang paling tinggi dibandingkan dengan lulusan-lulusan jenjang pendidikan lainnya.

Tingginya tingkat pengangguran di jenjang SMK, menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh minimnya lapangan pekerjaan di Indonesia yang bisa menyerap SDM mereka. Guna menyikapi rendahnya lapangan pekerjaan di Indonesia, maka menjadi wirausaha merupakan solusi yang cukup relevan untuk mengurangi angka pengangguran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mutiarasari (2018) bahwa cara yang efektif untuk mengatasi angka pengangguran yang terus meningkat adalah dengan berwirausaha. Maka dari itu, penumbuhan sikap kewirausahaan (*entrepreneurial attitude*) menjadi penting untuk ditekankan dikarenakan untuk melaksanakan usaha dengan baik diperlukan sikap kewirausahaan yang mendukung sehingga usaha yang dilakukan berjalan dengan lancar (Setyawati et al., 2013).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran Kewirausahaan kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta masih belum memiliki sikap kewirausahaan. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya keinginan untuk menjadi pemimpin usaha, kurangnya keinginan untuk bekerja keras dalam mencapai kesuksesan berwirausaha, kurangnya keberanian dalam mengambil risiko berwirausaha, kurangnya inovasi, dan kurangnya kepercayaan diri untuk berwirausaha. Ketika menjalankan tugas praktik wirausaha, sebagian besar siswa hanya sekadar mengikuti atau menjalankan tugas praktik saja tanpa menjiwai dengan sungguh-sungguh wirausaha yang dipraktikannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta belum memiliki sikap kewirausahaan.

Sikap kewirausahaan yang dimaksud adalah sikap yang dibentuk melalui perilaku yang dapat tumbuh dan berkembang diri pada seseorang, yang disertai dengan kemauan untuk bertindak dan bereaksi terhadap stimulus kewirausahaan (Isma et al., 2023). Sejalan dengan Furqon (2018) yang berpendapat bahwa sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Untuk menciptakan seorang wirausaha, perlu adanya pembentukan sikap kewirausahaan terlebih dahulu. Nantinya sikap kewirausahaan ini dapat menjadi bekal guna mempersiapkan peserta didik untuk bertindak penuh percaya diri dan tanpa ragu untuk menjadi seorang wirausaha sukses (Sakina, 2019). Sikap kewirausahaan tercermin dalam aspek kepribadian, yang dapat diamati dari kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian dalam menghadapi risiko, dan dorongan serta kemauan yang kuat.

Berdasarkan teori yang ada terdapat banyak faktor yang memengaruhi sikap kewirausahaan siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) faktor individu, yang meliputi *locus of control*, toleransi, pengambilan risiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan; (2) faktor lingkungan yang meliputi peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumber daya, dan kebijakan pemerintah; (3) faktor lingkungan sosial yang meliputi keluarga, orang tua, dan kelompok (Suryana, 2013).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh besar terhadap seorang individu. Melalui didikan keluarga, anak akan mampu tumbuh dan berkembang. Seiring berjalannya waktu, orang tua akan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk masa depannya, termasuk mengarahkan untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2017) lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Penelitian yang

dilakukan oleh Sakina (2019) juga mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dapat memengaruhi pembentukan sikap kewirausahaan.

Menurut Wijayanti & Berdame (2019) lingkungan keluarga terdiri dari delapan fungsi, yakni fungsi agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Adapun indikator yang mempengaruhi lingkungan keluarga menurut Herison et al. (2022) yaitu: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) dorongan orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan.

Selain lingkungan keluarga, faktor lain yang memengaruhi sikap kewirausahaan adalah efikasi diri (Rukmana, 2018). Efikasi diri diartikan sebagai individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu (Susanto, 2017). Mendirikan usaha membutuhkan keyakinan, kepercayaan, dan keberanian terhadap diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil. Dengan ini seseorang akan termotivasi untuk memulai sebuah usaha. Namun, apabila seseorang tidak percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka kemungkinan besar orang tersebut kurang memiliki sikap kewirausahaan. Menurut Sekerbayeva et al. (2023), efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri menurut Mukti & Tentama (2019) mencakup empat hal, yaitu: (1) rasa hangat, (2) *goal orientation*, (3) *enactive mastery experiences*, dan (4) persuasi verbal. Sementara indikator yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Wardana et al. (2020) yaitu: (1) berpikir kreatif, (2) terampil, dan (3) kemampuan mengambil peluang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan tiga hipotesis penelitian yang akan diuji pada penelitian ini. Ketiga hipotesis tersebut adalah: 1) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan siswa, 2) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan siswa, 3) Lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan siswa.

Metode Penelitian

Guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe korelasional. Alasan penggunaan metode tersebut adalah metode kuantitatif tipe korelasional sangat sesuai untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Kedua variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan efikasi diri, sedangkan satu variabel dependen adalah sikap kewirausahaan. Data untuk ketiga variabel diukur dengan instrumen menggunakan skala pengukuran likert. Instrumen untuk mengukur variabel X_1 pada penelitian ini mengadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Herison et al. (2022). Selanjutnya, untuk mengukur variabel X_2 dan Y mengadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Wardana et al. (2020). Kuesioner pertama-tama dikonversikan ke dalam *Google Form*. Kemudian, didistribusikan ke responden melalui aplikasi *WhatsApp*. Selanjutnya, responden dapat mengklik *link Google Form* yang tertera di *chat WhatsApp* untuk kemudian dapat mengisi angket.

Populasi berjumlah 154 siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus *Slovin*, sehingga sampel penelitian berjumlah 111. Lingkungan keluarga dan efikasi diri berperan sebagai variabel bebas, sedangkan sikap kewirausahaan berperan sebagai variabel terikat. Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Data hasil kuesioner tersebut kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM *SPSS Statistics 25*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika berupa regresi linier berganda. Teknik ini digunakan tidak hanya untuk mengetahui hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y secara terpisah, tetapi juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data yang diperoleh memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi parsial (uji t), uji F , koefisien determinasi (R^2), dan analisis regresi linear berganda.

Sebelum kuesioner disebarikan kepada responden, data penelitian tersebut harus dipastikan valid dan reliabel sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Namun, dalam penelitian ini tidak menggunakan uji validitas untuk mengukur validitas instrumen penelitian (*construct validity*). Hal ini

dikarenakan instrumen penelitian yang digunakan sudah merupakan adaptasi dari instrumen di penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah valid dan sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Tabel 1.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Lingkungan Keluarga	0,86	Reliabel
Efikasi Diri	0,80	Reliabel
Sikap Kewirausahaan	0,73	Reliabel

Pertama, peneliti menguji tingkat reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*. Hasilnya pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari ketiga variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $0,20 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji linearitas seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $> 0,05$ yang artinya data berpola linier. Pada uji multikolinearitas, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai tolerance $> 0,05$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka artinya data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Terakhir, pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel bebas adalah $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Tidak Standar	
	B	Std. Error
(Konstanta)	3.990	1.254
Lingkungan Keluarga (X1)	.137	.066
Efikasi Diri (X2)	.595	.126

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = 3,990 + 0,137X_1 + 0,595X_2 + e$. Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 3,990 bernilai positif yang berarti menunjukkan jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nilai nol maka nilai Y adalah 3,990. 2) Nilai koefisien X_1 sebesar 0,137 bernilai positif menunjukkan variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta dan apabila kenaikan 1 poin variabel lingkungan keluarga (X_1) maka akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lain tetap. 3) Nilai koefisien X_2 sebesar 0,595 bernilai positif menunjukkan variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta dan apabila kenaikan 1 poin variabel efikasi diri (X_2) maka akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,595 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 3.

Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	Sig.
(Konstan)	3,181	0,002
Lingkungan Keluarga	2,073	0,041
Efikasi Diri	4,721	0,000

Berdasarkan Tabel 3 dengan melihat kolom t_{hitung} dan Signifikansi diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Hasil t_{hitung} variabel lingkungan keluarga (2,073) $> t_{tabel}$ (1,982) dan nilai signifikansinya sebesar 0,041 $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan sikap kewirausahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan keluarga. 2) Hasil t_{hitung} variabel efikasi diri (4,721) $> t_{tabel}$ (1,982) dan nilai signifikansinya

sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan sikap kewirausahaan juga dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri.

Tabel 4.
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresi	21,066	0,000

Hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap sikap kewirausahaan (Y). Hal tersebut dikarenakan nilai F_{hitung} pada penelitian ini sebesar $(21,066) > F_{tabel}$ $(3,08)$ dengan tingkat signifikansi $(0,000) < 0,05$.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	R ² Disesuaikan	Standar Estimasi Kesalahan
1	.530 ^a	.281	.267	2.093
Variabel Terikat	Sikap Kewirausahaan			
Variabel Bebas	Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri			

Merujuk pada tabel Tabel 5 memiliki hasil perhitungan yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,281 yang artinya bahwa pengaruh yang diberikan variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap variabel terikat Sikap Kewirausahaan (Y) adalah sebesar 28,1%. Sedangkan 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakina (2019) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan. Hasil penelitian lain yang serupa juga dibuktikan oleh Sujai et al. (2020) yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Hal ini karena keluarga lingkungan merupakan tempat utama dimana ideologi, sikap, perilaku, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Selain itu, penelitian dari Fatharani et al. (2019) juga mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh besar terhadap seorang individu. Melalui didikan keluarga, anak akan mampu tumbuh dan berkembang. Seiring berjalannya waktu, orang tua akan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk masa depannya, termasuk mengarahkan untuk menjadi seorang wirausaha. imbingan orang tua sangat berguna bagi seorang individu untuk mempunyai sikap berwirausaha, karena individu dengan pengetahuan dan dukungan akan mengurangi rasa takut akan kegagalan. Oleh sebab itu, privilese dari lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam diri siswa terhadap tingkat sikap kewirausahaan mereka.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta

Hasil hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wirjadi & Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan dengan nilai t_{hitung} $4,183 > t_{tabel}$ $1,96$ dan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian lain oleh Sekerbayeva et al. (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tugas untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri memengaruhi sejauh mana individu dapat memotivasi diri mereka sendiri dan bertahan dalam menghadapi kesulitan melalui tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri, ekspektasi hasil, dan atribusi kasual atas keberhasilan dan kegagalan mereka. Oleh karena itu, jika siswa mempunyai rasa efikasi diri yang baik maka akan terdorong untuk memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi. Variabel efikasi diri dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi sikap kewirausahaan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta

Hasil hipotesis ketiga dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta. Lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dapat mempengaruhi sikap kewirausahaan karena keduanya masing-masing merupakan faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor lingkungan sosial dan faktor individu. Lingkungan keluarga yang baik dan mendukung untuk berwirausaha kemudian berkolaborasi dengan efikasi diri siswa yang baik, maka akan menumbuhkan sikap kewirausahaan yang tinggi pada siswa. Kolaborasi antara kedua faktor ini merupakan kombinasi yang bagus untuk mempengaruhi sikap kewirausahaan siswa.

Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri lebih berkontribusi lebih besar terhadap pembentukan sikap kewirausahaan daripada lingkungan keluarga. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga merupakan faktor yang tidak dapat dirubah dan dipilih oleh siswa karena itu merupakan kendali orang tua. Sementara, efikasi diri merupakan faktor yang bisa dibentuk dan masih dalam kendali diri tiap siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis yang telah dilakukan, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XII SMK BATIK 2 Surakarta. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 28,1% menunjukkan bahwa dua variabel bebas yang diteliti belum begitu kuat memengaruhi variabel terikat sehingga seharusnya masih ada variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar, (2) responden yang kurang memperhatikan pernyataan dan jawaban sehingga dapat menyebabkan bias diluar kendali peneliti.

Daftar Pustaka

- Fatharani, A., Mulyadi, H., & Widjadjanta, B. (2019). Peranan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16394>
- Furqon, D. F. (2018). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51–59.
- Herison, R., Latiep, I. F., & Putri, A. R. F. (2022). The influence of the family environment, utilization of social media marketing, and entrepreneurial orientation on the performance of millennial SMEs in makassar city. *The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 536–550.
- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.15>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat

- pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- Rukmana, T. Y. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan*. 6(2), 8–11.
- Sakina. (2019). Pengaruh hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 05(1), 96–105.
- Sekerbayeva, A., Tamenova, S., Tarman, B., Demir, S., Baizylidayeva, U., & Yussupova, S. (2023). The moderating role of entrepreneurial self-efficacy and locus of control on the effect of the university environment and program on entrepreneurial intention and attitudes. *European Journal of Educational Research*, 12(4), 1539–1554. https://pdf.eu-jer.com/EU-JER_12_2_705.pdf
- Setyawati, E. C. N., Nugraha, H. S., & Ainuddin, I. (2013). Karakteristik kewirausahaan dan lingkungan bisnis sebagai faktor penentu pertumbuhan usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 41–50.
- Sujai, R. A. D. A., Susanti, N., & Rahmayanti, R. (2020). The effects of entrepreneurship education and family environment on entrepreneurial attitudes with motivation as intervening variables to management field at university x. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 3629–3640. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200685>
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *JURNAL PERFORMA : Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Martha, A., Aris, N., Harwida, G., & Nur, A. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset : the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(April).
- Wijayanti, U. T., & Berdame, D. Y. (2019). Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 15–29.
- Wirjadi, J. E., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha dengan Sikap dan Kreativitas Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 540–548. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23425>